

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI DI SEKOLAH DASAR**

Nur Andini¹, Yenni Fitra Surya², Fadhilaturrahmi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

nurandinicup@gmail.com¹

yenni.fitra13@gmail.com²

arkhan88fadhila@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model *circuit learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model *circuit learning* pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelum tindakan 59,56. Siklus I pertemuan I 65,68 dan siklus I pertemuan II 70,91 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 74,09 dan siklus II pertemuan II menjadi 76,36. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 30,4%, siklus I pertemuan I 45,5% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 68,2%, dan siklus II pertemuan II 81,8%.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi dan *circuit learning*.

Abstract

This research was motivated by the low skills of writing narrative essays in class V students of SDN 020 Ridan Permai. One solution to overcome this problem is to apply a *circuit learning* model. The purpose of this study was to describe the improvement of narrative essay writing skills by applying a *circuit learning* model to fifth grade students at SDN 020 Ridan Permai. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subject of this research is the fifth grade students, amounting to 22 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. This is indicated by an increase in the number of students who achieve the minimum completeness criteria (KKM). The research results in cycle I experienced an increase from the average value before the action of 59.56. Cycle I meeting I 65.68 and cycle I meeting II 70.91 increased until cycle II meeting I became 74.09 and cycle II meeting II became 76.36. Likewise with classical completeness from before the action 30.4%, cycle I meeting I 45.5% and cycle I meeting II 54.5% and increasing in cycle II meeting I to 68.2%, and cycle II meeting II 81, 8%.

Keywords: narrative essay writing skills and *circuit learning*.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.¹

¹ Latifah. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan*

Tujuan siswa mempelajari Bahasa Indonesia yakni agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif, menambah pengetahuan, kematangan emosional dan sosial, serta kemampuan berbahasa.²

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³ Keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.⁴ Menulis menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia berasal dari kata tulis. Tulis adalah huruf (angka dan sebagainya) dengan menggunakan pena, pensil, cat, dan sebagainya.⁵ Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh peserta didik, karena peserta didik cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/cerita. Untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis, maka peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis teks. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa, terlebih lagi menulis narasi.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menulis narasi yaitu ketidakcukupan kemampuan dalam menggunakan ide yang selanjutnya siswa kesulitan untuk mengembangkan paragraf yang sesuai dengan topik-topik yang ingin dijabarkan. Narasi sendiri secara sederhana merupakan sebuah bentuk penceritaan kembali.⁶ Lebih spesifik, Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada para pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar menuntut siswa untuk mampu menulis, misalnya menulis karangan narasi. Melalui menulis narasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide tentang sesuatu yang dikagumi dapat berdasarkan pengalaman. Ada dua jenis bentuk narasi yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan jenis narasi yang menggambarkan rangkaian perbuatan secara informatif dengan tujuan memberi pengetahuan.⁷ Adapun narasi sugestif merupakan

Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. Refleksi Edukatika, 6(2), 158–171.

² Hamid (2019) yang berjudul: *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Journal of Elementary Education, Vol. 5 (2), 114-123.

³ Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Pdggk4101/Modul1, 1–34.

⁴ Wulandari, R. Y. (2016). *Implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan*. Manajer Pendidikan, 10(2).132-137.

⁵ Marta, R. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi. *Jurnal Jote:Journal On Teaching Education*, 1(2), 123-132

⁶ Huy, N. T. (2015). Problems affecting learning writing skill of grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2), 53-69.

⁷ Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). *Hubungan Minat Baca dengan*

narasi yang menggambarkan rangkaian perbuatan dengan tujuan merangsang daya khayal/imajinasi pembaca. Adapun contoh Contoh narasi ekspositoris antara lain biografi atau kisah pengalaman, sedangkan contoh narasi sugestif antara lain novel dan cerpen. Kesulitan-kesulitan yang dialami para peserta didik dalam menulis teks narasi tersebut, disebabkan belum terbiasanya peserta didik dalam membuat sebuah karangan teks narasi.⁸

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Hampir sebagian siswa mengalami kesulitan jika diberi tugas untuk menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa, jika dilihat berdasarkan aspek kebahasaan yang meliputi : isi/gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan struktur dan kosa kata, ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas V yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 SDN 020 Ridan Permai, Proses pembelajaran masih belum berjalan secara efektif dalam menulis karangan narasi, guru belum maksimal menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis karangan narasi yaitu metode konvensional yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Adapun usaha yang dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan cara memakai sumber pembelajaran yaitu buku paket siswa.

Ternyata ditemukan beberapa masalah khususnya dalam menulis karangan narasi siswa di kelas V yaitu peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut, dapat terlihat siswa hanya menulis seadanya saat diberi tugas menulis karangan narasi, siswa belum maksimal untuk menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan narasi, Hal tersebut, dapat terlihat siswa yang baru menulis satu atau dua paragraf sudah merasa cukup.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa secara keseluruhan nilai latihan (LH) peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dari 22 peserta didik yaitu 30,4% yang tuntas 7 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 15 orang peserta didik dengan persentase 69,6%. Dengan demikian hal tersebut merupakan masalah yang harus dipecahkan untuk memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang meliputi proses

Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SD Negeri 11 Padang. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 363-369.

⁸ Widyarningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1).

tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan kemudian dilanjutkan dengan penerapan, penyajian dan presentasi peta konsep, pembagian siswa dalam kelompok belajar serta pembagian reward bagi siswa atau kelompok yang mampu bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran.⁹

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Satria dengan judul penelitian yang dilakukan oleh Fulusia Nurmawati yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model *Circuit Learning* di Kelas V SD Negeri Tegalsari. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Model *circuit learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (menentukan tema dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan tema menjadi sebuah cerita menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Dengan menggunakan model *circuit learning* siswa akan lebih mudah merangkai kalimat serta menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis karangan narasi.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai, 2) untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai, dan 3) untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.¹⁰ Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.¹¹ Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 020 Ridan Permai yang berjumlah 22 siswa, yaitu 9 siswa putra dan

⁹ Ekasari, Nirmala. (2021). Penerapan Metode *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2): 284

¹⁰ Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.

¹¹ Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.

13 siswa putri.

PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari:¹²

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat silabus, RPP, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dan media pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* yang diterapkan dalam PTK.

Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan cara penulis mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* sesuai dengan materi ajar. Menggunakan media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model *Circuit Learning* dan memberikan latihan dan mengecek pemahaman dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberi respon terhadap jawaban siswa. Melakukan penilaian secara autentik terhadap kegiatan belajar siswa. Memberikan kesempatan pelatihan mandiri dengan memberikan tugas kepada siswa.

Observasi

Tahap observasi mencakup prosedur dan perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* pada proses pembelajaran.

Refleksi

Tahap refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan setelah melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran disetiap siklus yang dilaksanakan.¹³

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

¹² Dea Handini, Diah Gusrayani, dan Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 454, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>.

¹³ Alim, M. L. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal PG-PAUD STKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 1(2), 89-93.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *Circuit Learning*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 59	Sangat Kurang

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 ridan permai. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *circuit learning*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta guru kelas yaitu ibu Rosmaita,S.Pd, SD untuk menjadi observer I mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Puspa Helmiati Putri untuk menjadi observer II

mengamati aktivitas siswa, serta mempersiapkan lembar tugas siswa.

Berdasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh observer I terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Secara keseluruhan, penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi.

Sedangkan pada siklus II penilaian yang diberikan oleh observer I terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan model yang digunakan yaitu model *circuit learning*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V SDN 020 ridan permai pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal, masih banyak terdapat siswa yang belum tuntas pada indikator penggunaan tanda baca. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas menulis karangan, siswa tergesa-gesa membuat karangan narasi karena penggunaan waktu yang tidak maksimal dan ketika berkelompok sebagian siswa cenderung bercerita dan meribut dari pada mengerjakan tugas karangan yang diberikan. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis siswa masih rendah ketika menuangkan ide, dan juga ketika menulis karangan narasi juga masih belum sesuai dengan aspek aspek dalam penilaian keterampilan menulis. Dalam hal ini, guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran.

Pada siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pada siklus II ini siswa juga sudah mampu dalam

mengerjakan tugas pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan menggunakan model *circuit learning* mengalami peningkatan pada siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai.

Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 020 Ridan Permai.

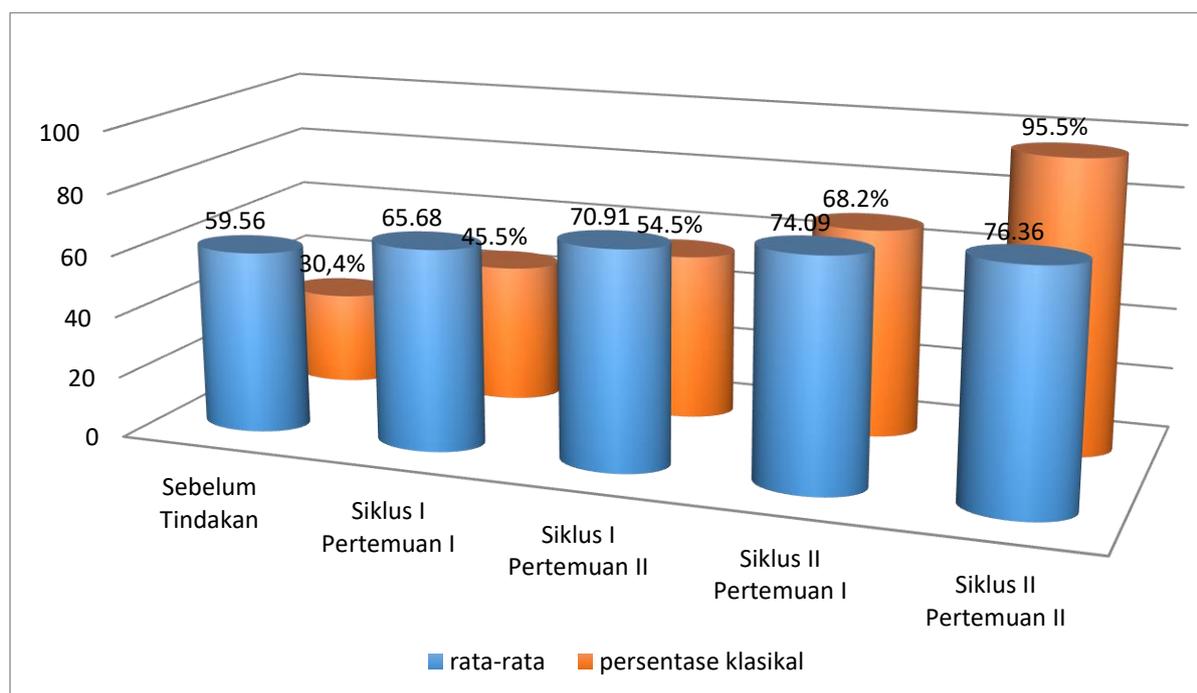
Berdasarkan hasil penelitian sebagai telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *circuit learning* secara benar maka keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *circuit learning* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya pikir siswa. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi secara optimal. Untuk dapat melihat dengan jelas hasil dari keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *Circuit Learning* bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di SDN 020 Ridan Permai Menggunakan Model *Circuit Learning* Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Kategori	Sebelum		Siklus 1				Siklus 2			
		Tindakan		P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-	3	-	2	-	4	-
80 – 89	Baik	4	-	5	-	6	-	10	-	10	-
70 – 79	Cukup	3	-	5	1	3	-	3	-	4	-
60 – 69	Kurang	-	6	-	5	-	6	-	4	-	1
< 59	Sangat Kurang	-	9		6		4	-	3	-	3
Jumlah		7	15	10	12	12	10	15	7	18	4
Rata-rata		59,56		65,68		70,91		74,09		76,36	
Presentase		31, 8%	68,2 %	45, 5%	54, 5%	54, 5%	45,5 %%	68,2 %	31,8 %	81, 8%	18,2%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Kurang		Baik	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *circuit learning* kelas V SDN 020 ridan permai. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis

karangan siswa pada sebelum tindakan 31% dengan kategori sangat kurang. siklus 1 pertemuan I adalah 45,5% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah 54,5% dengan sangat kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68,2% dengan kategori kurang dan siklus II pertemuan II adalah 81,8% dengan kategori baik Secara klasikal, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata 56,56, pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65,68 dan pertemuan II 70,91. Meningkat pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 74,09 dan pertemuan II 76,36. Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *circuit learning* dapat dilihat pada gambar I berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, model keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *circuit learning* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya pikir siswa. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi secara optimal.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan,

model ini yakni untuk mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks narasi peserta didik kelas V di sekolah dasar. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif- evaluatif dimana hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan hasil analisis terhadap keterampilan menulis peserta didik. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar tugas menulis teks narasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyesuaikan data yang didapat dengan indikator instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti untuk menilai hasil tulisan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Siddik yang berjudul: *Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan guru terhadap aktivitas yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai siswa. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan pada siklus 1 mencapai kategori baik (89%) dan siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%).

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *circuit learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelum tindakan 59,56. Siklus I pertemuan I 65,68 dan siklus I pertemuan II 70,91 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 74,09 dan siklus II pertemuan II menjadi 76,36. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 30,4%, siklus I pertemuan I 45,5% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 68,2%, dan siklus II pertemuan II 81,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. L. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal PG-PAUD STKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 1(2), 89-93.
- Dea Handini, Diah Gusrayani, dan Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual

- Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya,” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 454, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Ekasari, Nirmala. (2021). Penerapan Metode Circuit Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2): 284
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.
- Hamid (2019) yang berjudul: *Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar*. *Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (2), 114-123.
- Huy, N. T. (2015). Problems affecting learning writing skill of grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2), 53-69.
- Latifah. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning*. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171.
- Marta, R. (2020). Upaya Peningkatkan Kemampuan Komunikasi. *Jurnal Jote: Journal On Teaching Education*, 1(2), 123-132
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). *Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SD Negeri 11 Padang*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363-369.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Pdgk4101/Modul1, 1–34.
- Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1).
- Wulandari, R. Y. (2016). *Implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan*. *Manajer Pendidikan*, 10(2).132-137.